



KAJIAN REVITALISASI PASAR TRADISIONAL SRIWANGI KECAMATAN SEMENDAWAI SUKU III SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KUALITAS HIDUP MASYARAKAT

Irwansyah

Dinas Perdagangan dan Perindustrian, Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan, Jl. Lintas Tengah Km.7 Desa Kotabaru Selatan Kecamatan Martapura kabupaten OKU Timur.

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Riwayat artikel:

Diterima 25 Mei 2022

Direvisi 24 Juli 2022

Diterbitkan 12 Agustus 2022

Kata kunci:

Kabupaten OKU Timur

Revitalisasi Pasar Tradisional
Sriwangi Kecamatan
Semendawai Suku III

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebagai salah satu daerah otonom hasil pemekaran mempunyai fungsi strategis sebagai daerah transit, karena letaknya yang merupakan simpul arus transportasi yang menghubungkan beberapa daerah seperti berbatasan dengan provinsi lampung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ilir serta dilewati oleh jalur lintas tengah Sumatera.

Berdasarkan fungsi dan letak tersebut, maka laju perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur cukup cepat. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur mempunyai pasar tradisional, baik yang di kelola oleh Pemerintah Kabupaten maupun Pemerintah Desa lebih kurang berjumlah 70 unit. Sebagian besar kondisi pasar tradisional tersebut belum memadai dan merupakan bangunan lama, sarana dan prasarana yang belum bisa menampung seluruh pedagang, sehingga banyak pedagang yang masih berjualan di dasaran/tenda-tenda darurat.

Oleh sebab itu, pemerintah daerah mempunyai program prioritas untuk merevitalisasi pasar-pasar tradisional yang ada sebagai pusat penyediaan bahan pokok dan barang strategis lainnya sehingga menjaga ketersediaan bahan pokok dan penguatan jaringan distribusi.

1. PENDAHULUAN

Pasar merupakan kumpulan seluruh pembeli dan potensial atas tawaran pasar tertentu (Kotler, 2005:157). Artinya, tatanan pasar ditentukan atas banyaknya permintaan dan penawaran yang paling potensial, dan harus ada tempat atau wilayah sebagai titik fokus terhadap berlakunya sebuah pasar. Dalam perkembangannya, pasar kemudian dibagi atas pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional biasanya lebih mengedepankan proses manajemen yang masih serba manual dengan peralatan seadanya, dan terdiri dari para pedagang yang berasal dari kalangan menengah ke bawah. Sedangkan pasar modern terdiri dari pedagang dan konsumen yang berasal dari kalangan menengah ke atas, dan barang-barang yang ada di pasar modern harganya sudah ditentukan menggunakan label.

Seiring perkembangan jaman, pasar modern memang telah membuat keberadaan pasar tradisional menjadi kurang vital di mata masyarakat, utamanya di kota-kota besar. Meskipun begitu, hal demikian tidak berlaku untuk masyarakat pelosok atau daerah kepulauan, dimana keberadaan pasar tradisional masih sangat diperhitungkan. Hal ini terjadi karena pasar modern belum begitu terintegrasi, makanya rata-rata masyarakat pelosok atau kepulauan masih menganggap pasar tradisional penting. Pentingnya pasar tradisional bagi masyarakat pelosok dan kepulauan, terbukti dari lemah dan beratnya akses untuk bisa menjangkau barang yang diperjual- belikan. Para pedagang

pasar tradisional yang berada di pelosok dan kepulauan, kebanyakan membeli dagangan di kota, dan bahkan jalur yang ditempuh bisa memakan waktu sampai berhari-hari.

Maka setelah dilakukan Revitalisasi, bukan hanya para pedagang yang dimudahkan tapi juga pembeli. Sebab dengan terpusatnya kegiatan pasar, pembeli tinggal mendatangi pasar dan membeli barang yang sudah disediakan para pedagang. Dan para pembeli tidak perlu lagi menunggu lama di rumah seperti dulu, hanya tinggal mendatangi pasar dan semuanya sudah tersedia.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 ayat 1 tentang kesejahteraan sosial: "Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya." Mengacu pada Undang-Undang di atas maka penting bagi peneliti untuk mengetahui sudah seberapa jauh amanat tersebut diimplementasikan dan bagaimana dampak terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Dilakukannya pembaharuan terhadap pasar tradisional berarti bahwa kebutuhan material masyarakat sudah terpenuhi. Namun daripada itu, cara masyarakat mengembangkan diri dan beradaptasi untuk lebih memenuhi kebutuhan masih harus di gali lebih jauh.

Banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan ekonomi di pasar tradisional dan bisa berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Pasimarannu Kabupaten Kepulauan

Selayar, seperti susahnya akses untuk pedagang memperoleh barang dagangan, sampai pada lemahnya tingkat permintaan masyarakat sebagai konsumen mengingat biasanya harga barang sulit dijangkau. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud membahas tingkat kesejahteraan masyarakat dalam kegiatan ekonomi yang berpusat di pasar tradisional

2. TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pasar merupakan kekuatan penawaran dan permintaan, tempat penjual yang ingin menukar barang dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang atau jasa. Sedangkan tradisional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun.

Sebagaimana diketahui, teori ekonomi dibangun berdasarkan sejumlah asumsi tertentu yang tidak selalu sesuai dengan realitas ekonomi. Realitas ekonomi, sementara itu, bekerja dengan hukum-hukumnya sendiri sesuai dengan tingkat perkembangan atau corak perekonomian suatu masyarakat. Sedangkan keinginan untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat adalah sebuah keputusan politik yang bersifat ideologis dan sarat dengan nilai (Revrison Baswir, 2006: 248) Dalam arti lain, ada banyak hal yang bisa mempengaruhi kondisi ekonomi dalam suatu masyarakat, seperti norma, adat, dan budaya. Maka agar mudah memahami kondisi ekonomi dalam suatu masyarakat, diperlukan kerangka berpikir ekonomi. Menurut Revrison Baswir (2006: 248) dalam bukunya *Mafia Berkeley*, kerangka berpikir ekonomi adalah suatu struktur berpikir ekonomi yang menghubungkan antara teori ekonomi di satu sisi, dengan realitas dan keinginan untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat di pihak lain.

Maka dengan itu, sangat relevan jika yang diambil sebagai rujukan adalah kerangka berpikir ekonomi Bung Hatta. Kerangka berpikir ekonomi Bung Hatta dalam garis besarnya tersusun berdasarkan tiga kategori berikut: teori ekonomi, politik ekonomi, dan politik perekonomian (Revrison Baswir, 2006: 249)

Di bawah ideologi terletak realitas ekonomi. Sedangkan teori ekonomi terletak di urutan paling bawah. Artinya, dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, acuan utama Bung Hatta bukanlah teori ekonomi yang sarat dengan asumsi, melainkan kemaian yang hidup dalam hati dan pikiran masyarakat sebagaimana terungkap melalui ideologi yang masing-masing masyarakat hayati (Revrison Baswir, 2006: 250)

3. METODOLOGI

Metode yang dilakukan meliputi aspek kuantitatif (Hasan, 2022) (Purma, 2022) (Fitriani, 2022) dan kualitatif (Ananda, 2022) (Putri, 2022) (Hariany, 2021).

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan mengacu pada fenomena yang terjadi di masyarakat. Menurut Moleong (2005: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

b. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan masalah yang menjadi pusat perhatian penelitian. Sugiyono (2012) mengungkapkan fokus penelitian kualitatif bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisah) sehingga penelitian kualitatif menetapkan penelitiannya berdasarkan keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (place), pelaku (actor), dan aktifitas (activity) yang berinteraksi secara sinergis. Adapun sinergitas tersebut menjadi titik fokus dari penelitian ini, sehingga mampu membaca fenomena yang ada di pasar tradisional. Hal demikian menjadi wacana yang serius untuk diangkat sebagai bahan penelitian mengingat tata letak bangunan sebelum dilakukan revitalisasi cukup semrawut. Masyarakat, baik pedagang maupun pembeli, tidak memiliki tempat yang layak akibat belum terpusatnya kegiatan pasar. Revitalisasi pasar tradisional di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sudah berjalan selama 4 tahun. Dengan demikian, seharusnya dengan waktu yang cukup lama ini, telah memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap keberlangsungan roda perekonomian di masyarakat.

c. Pemilihan Lokasi

Pemilihan lokasi penelitian adalah di Kecamatan Semendawai Suku III. Secara spesifik lokasi penelitian ini berada di desa Sriwangi Ulu. Situs penelitian adalah pasar tradisional di desa Sriwangi. Sebelum dilakukan revitalisasi, secara faktual kondisi wilayah pasar tradisional di tempat lama cukup sempit. Dengan demikian, setelah ada program revitalisasi, posisi pasar di pindahkan ke tempat yang lebih luas. Hal ini penting mengingat letak wilayah desa Sriwangi cukup strategis. Hal ini memungkinkan untuk pasar tradisional di desa Sriwangi menjadi padat pengunjung dari berbagai daerah, sehingga diharapkan proses revitalisasi tidak dilakukan sekali saja tetapi berkali-kali mengingat posisi pasar di tempat baru masih sangat luas.

d. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), "sumber data penelitian merupakan subjek darimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik pertanyaan tertulis maupun lisan." Maka dari itu, dalam menggali data sebagai sumber penelitian, peneliti akan melakukan observasi secara langsung ke pasar dan melakukan wawancara mendalam kepada para pedagang, serta masyarakat awam sebagai infoman atau responden dalam penelitian. Dalam suatu penelitian harus mempertimbangkan masalah efisiensi waktu dan biaya. Maka dari itu, sudah seharusnya peneliti memasukkan sampel penelitian. Sampel penelitian adalah sebagian dari subjek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya (Sabar, 2007)

Adapun sampel dan populasi dari penelitian ini secara keseluruhan diwakili dalam tabel berikut:

No.	Populasi	Sampel
-----	----------	--------

1.	Populasi pedagang di Pasar Tradisional Keca-matan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur	Peneliti hanya akan mengambil data dari 10 - 15 orang pedagang di pasar tradisional untuk meneliti perbedaan tingkat kesejah-teraanya sebelum dan sesudah pasar tradisional direvitalisasi
2.	Populasi masyarakat yang menjadi konsumen di Pasar Tradisional Sriwangi Kecamatan Semendawai Suku III	Peneliti hanya mengambil data dari 5-10 orang masyarakat yang berbelanja di pasar tradisional dan menanyakan tingkat perbedaan tingkat kepuasan berbelanja sebelum dan sesudah revitalisasi pasar tradisional dilakukan.

Dari masing-masing responden di atas, jumlah maksimal yang akan diwawancarai adalah 30 orang. Tahapan selajutnya peneliti akan melakukan reduksi data dari telaah penelitian dan menghubungkan penemuan sesuai telaah pustaka.

d. Pengumpulan Data

Dalam metodologi penelitian kualitatif, ada berbagai teknik pengumpulan data. Paling sedikit ada tiga teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan telaah dokumentasi. Secara singkat, teknik-teknik tersebut pengumpulan data dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004: 104). Teknik observasi menjadi langkah awal dalam penelitian, dan untuk memilih informan yang tepat untuk kemudian diwawancarai.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik yang dilakukan dalam penelitian dengan cara bertanya langsung kepada informan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Sugiono (2012: 233) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Telaah dokumentasi

Menurut Bungin Burhan (2007: 121) "Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis." Lebih lanjut, Burhan Bungin (2007) menyatakan bahwa tingkat kredibilitas suatu hasil penelitian kualitatif sedikit banyaknya ditentukan pula oleh penggunaan dan pemanfaatan dokumen yang ada.

e. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010), "Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan

tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya." Maka dari itu, alat yang dipergunakan dalam penelitian ini akan tergantung konteks yang berlaku di lapangan nanti. Sebagai langkah awal penelitian, peneliti terlebih dahulu akan menggunakan pulpen dan buku catatan. Akan tetapi, untuk menggali lebih dalam objek yang diteliti, penting bagi peneliti menggunakan alat tambahan seperti perekam suara atau video. Hal demikian sangat penting agar peneliti bisa mendapatkan narasi detail dari hasil wawancara yang dilakukan di lapangan. Selain itu, instrumen penting dalam penelitian kualitatif adalah interpretasi dari peneliti yang melakukan penelitian.

f. Metode Analisis

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu analisis pernyataan dari hasil wawancara dari informan dengan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data dan dengan analisis konteks telaah pustaka (Sugiono, 2012). Teknik analisis data kualitatif merupakan suatu kegiatan berfikir yang mengandalkan secara penuh interpretasi peneliti untuk dijadikan komponen, sehingga isi dan hasil penelitian merupakan rangkuman keseluruhan pemikiran dari telaah pustaka untuk bisa lebih mengenal tanda-tanda komponen, hubungan antara satu dengan yang lain dan juga fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan yang sudah terpadu. Penelitian kualitatif harus mampu mengungkapkan gejala yang ada di masyarakat secara sistematis. Oleh karena itu, urutan atau sistematika yang ada dalam penelitian kualitatif memberikan urutan serta pola berfikir secara sistematis dan kompleks. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini mampu mengungkapkan kejadian yang sebenarnya sehingga akan sulit ditolak kebenarannya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kabupaten OKU Timur

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur mempunyai luas wilayah 337.000 ha atau 3.370 km². Secara geografis berada pada 103040 – 104033' Bujur Timur dan 3045' – 4055' Lintang Selatan dengan batas-batas wilayah :

- Sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ilir (Kec. Tanjung Lubuk, Lempuing dan Mesuji).
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Lampung (Kabupaten Way Kanan) dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Ogan Komering Ulu dan Kabupaten Ogan Ilir.



Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur terdiri dari 20 kecamatan, 325 desa dan 7 kelurahan dengan jumlah penduduk tahun 2020 sebanyak 643.603 jiwa yang terdiri atas 331.299 jiwa penduduk laki-laki dan 312.304 jiwa penduduk perempuan. Jumlah penduduk Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur selalu mengalami peningkatan secara dinamis dari tahun ke tahun.

Kemajuan dan pembangunan di kabupaten Ogan Komering Ulu Timur terbilang pesat. Percepatan dan kemajuan pembangunan di kabupaten ini menjadi daya tarik bagi penduduk daerah lain untuk masuk (imigrasi) ke wilayah ini.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebagai salah satu daerah otonom hasil pemekaran mempunyai fungsi strategis sebagai daerah transit, karena letaknya yang merupakan simpul arus transportasi yang menghubungkan beberapa daerah seperti berbatasan dengan provinsi Lampung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Kabupaten Ogan Komering Ilir serta dilewati oleh jalur lintas tengah Sumatera. Berdasarkan fungsi dan letak tersebut, maka laju perkembangan dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur cukup cepat.

Seiring dengan penambahan penduduk, perkembangan perekonomian dan kepadatan penduduk yang semakin tinggi pada pusat-pusat pemukiman dan perdagangan, sehingga perlu diimbangi dengan percepatan penyediaan sarana dan prasarana dasar kota yang memadai, seperti penyediaan pusat perdagangan (pasar rakyat) yang layak bagi aktivitas masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur terutama masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang semakin berkembang dan kebutuhan konsumtif yang semakin meningkat, maka salah satu program prioritas adalah melaksanakan pembangunan atau revitalisasi pasar rakyat dalam rangka peningkatan jaringan distribusi perdagangan yang lebih memadai dan layak.

Dengan jumlah penduduk yang cukup besar dan diimbangi dengan geliat ekonomi masyarakat yang makin membaik, maka secara otomatis usaha perdagangan dan jasa menunjukkan adanya peningkatan. Kemajuan perekonomian di Kabupaten OKU Timur sebagai daerah otonom yang semakin meningkat, diikuti dengan terus bertambahnya kebutuhan penduduk salah satunya akan persediaan barang ada jasa. Pasar merupakan salah satu wadah transaksi yang menjadi tumpuan roda perekonomian masyarakat, keberadaannya merupakan salah satu barometer laju pertumbuhan suatu daerah. Berdasarkan data yang ada sektor perdagangan, industri dan jasa di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, antara lain pasar Desa dan Kabupaten lebih kurang 70 unit.

Kondisi lingkungan Pasar Tradisional berada dalam wilayah pusat kota (central Bisnis District) menjadi salah satu hambatan dalam mengembangkan kawasan kota jika tidak terintegrasi dengan penataan kota. Penataan kawasan yang tidak terencana menimbulkan dampak pada permasalahan tata ruang wilayah kota, sehingga diperlukan peremajaan kawasan perekonomian baru yang wilayahnya keluar dari pusat kota untuk menjadi pilihan dalam pemanfaatan lahan dan pemerataan pertumbuhan ekonomi.

Persaingan yang semakin ketat dengan supermarket dan minimarket, juga berperan besar dalam kemunduran pasar rakyat. Secara internal, kondisi pasar rakyat yang kurang bersih dan kurang nyaman juga mempercepat penurunan kinerja pasar rakyat bersaing dengan pasar modern. Menanggapi kenyataan tersebut maka diperlukan penataan dan revitalisasi pasar rakyat melalui pembangunan Pasar Rakyat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur dengan peran pemerintah. Maka perlu adanya sarana dan prasarana pasar yang memadai sebagai wadah untuk transaksi perdagangan oleh masyarakat di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, terutama transaksi perdagangan hasil-

hasil perkebunan dan pertanian serta barang kebutuhan masyarakat lainnya. Sehingga diharapkan akan semakin tumbuh dan berkembangnya pusat perekonomian baru di wilayah Kabupaten OKU Timur.

DAFTAR PASAR TRADISIONAL/KALANGAN KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR

No	Nama Pasar Tradisional	Alamat	Tahun Didi rikan	Luas (m ²)		Jumlah Petak	Jumlah Los	Ket
				Tanah	Bangunan			
1	2	3	4	5	6	7	9	10
1	Kec. Martapura	Martapura	1944	10290	7808	420	305	
2	Kec Semendawai Barat	Suka Negeri	1990	250	80	12	2	
		Minanga Besar	2002	1500	64	8	2	
		Betung	1985	2500	62.5	10	2	
3	Kec Semendawai Timur	Kota Tanah	2001	3968	132	12	3	
		Karang Melati	1992	.	340	50	8	
		Mulyo Jaya	1996	.	248	42	7	
4	Kec Buay Madang Timur	Rawa Bening Srikaton BK III	1979	1360	1136	136	12	
		Sumber Mulyo	1967	1800	1240	88	12	
		Sumber Harjo	1954	1800	160	20	2	
		Berasan	1954	1800	160	20	2	
5	Kec Buay Pemuka Pelung	Pemetung Basuki	1971	4743	576	90	6	
		Banu Ayu	1973	5000	380	56	8	
		Bantan	1970	1600	164	24	3	
6	Kec Belitang Jaya	Karsa Jaya	1983	10000	.	.	5	
		Tengah	1990	25000	240	40	9	
		Panca Tunggal	1989	1800	380	54	4	
		Karya Makmur	1984	7200	202	37	6	
7	Kec Belitang II	Way Hitam	1987	7200	154	22	3	
		Raman Jaya	1980	10000	180	30	6	
		Kemuning Jaya	1979	2400	172	24	3	
		Sribantolo	1988	4000	82	12	2	
		Margo Mulyo	1991	2250	102	16	2	
		Sumber Harapan	1995	375	150	24	2	
		Sumber Jaya	1982	10000	420	48	45	
		Toto Rejo	1991	40000	420	48	6	
		Tegal Besar	1999	6750	600	54	9	
8	Madang Suku III	Batu Marta VI	1982	10000	2120	200	3	
		Batu Marta VII				32	3	

9	Kec Belitang III	Nusa Bakti	2004	6000	180	40	5	
		Nusa Tunggul	2004	2500	128	28	3	
		Nusa Jaya	2004	5000	108	18	3	
		Nusa Raya	2003	3750	90	18	3	
		Tri Karya	1983	5740	128	32	6	
10	Kec Madang Suku I	Rasuan	1976	1800	380	50	4	
		Mendayun	1940	500	480	90	6	
		Triodadi	1965	7500	320	60	8	
		Simpang Karya Mulya	1990	300	100	25	2	
		Harjo Mulyo	2003	2500	180	30	2	
		Jaya Bakti	1965	5000	120	25	3	
11	Kec Belitang	BK Gumawang X	1956	7192	2238	396	32	
		Sidodadi BK IX	1980	4375	1026	245	28	
		Sido Rahayu	1991	1200	64	14	2	
		Taman Rejo	1970	3600	56	9	1	
12	Kec Buay Madang	Sumber Agung	1982	5159	784	112	8	
		Suka Raja	1971	5000	40	16	2	
		Tanjung Bulan	1945	350	104	24	3	
		Kurungan Nyawa	1965	1000	52	10	1	
		Tebat Jaya	1992	3600	60	10	3	
		Way Halom	1980	1000	24	4	1	
13	Kec Madang Suku II	Pandan Agung	1988	8636	49	22	8	
		Riang Bandung Ilir	1993	1250	32	8	2	
		Jati Mulyo	1979	2400	128	48	6	
		Srimulyo	1982	1400	250	52	6	
		Riang Bandung	1968	5000	200	50	6	
		Suka Negara	1967	3500	280	52	6	
		Tegal Besar	1999	6750	600	54	9	
		Margo Mulyo	1991	2250	102	16	2	
14	Kec Belitang Mulya	Sariguna	1953	8007	875	125	7	
		Petanggan	1993	10000	310	25	3	
		Srimulyo	1953	2200	90	20	3	
		Margo Mulyo	1991	2250	102	16	2	
15	Kec Buay Pemuka Bangsa Raja	Anyar	1980	5000	96	34	3	
		Sri Bunga	2004	800	240	40	5	
16	Kec. Bunga Mayang	Bunga Mayang	1980	5000	340	64	16	
17	Kec Semendawai	Sriwangi Semendawai	1975	6300	3624	702	14	

	Suku III	Suku III						
		Taman Agung	1976	2000	60	10	1	
18	Kec. Pura Jaya	Lengot	1968	5000	1500	126	12	
19	Kec. Cempaka	Melulai Indah	1975	4875	90	40	-	
20	Kec. Belitang Madang Raya	Karang Binangun	1993	6500	125	65	-	

2. Hasil Penelitian

Program revitalisasi pasar tradisional Siwangi di kecamatan Semendawai Suku III muncul atas keprihatinan semakin menurunnya jumlah kunjungan masyarakat ke pasar tradisional yang lama, yaitu sebelum pasar direvitalisasi dan posisinya dipindahkan. Program revitalisasi pasar tradisional dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang ada menyangkut sentralitas dan tata kelola bangunan pasar, sehingga nantinya masyarakat sebagai pelaku ekonomi akan lebih nyaman melakukan transaksi jual beli

Kebijakan pemerintah terkait dengan pasar tradisional dituangkan dalam peraturan presiden No. 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern. Dalam peraturan tersebut disebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama sesuai dengan bidang tugas masing-masing melakukan pembinaan terhadap pasar tradisional. Dengan demikian, seluruh kementerian dan lembaga negara dapat melakukan pembinaan terhadap pasar tradisional sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Peraturan presiden tersebut diikuti dengan peraturan Menteri perdagangan Republik Indonesia Nomor 02 Tahun 2019 tentang pedoman pembangunan dan pengelolaan sarana perdagangan.

Dengan demikian untuk mengetahui jalannya proses kegiatan pembangunan pasar tradisional Sriwangi Kecamatan Semendawai Suku III, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi.

Peneliti menangkap kesan yang sangat baik, mengingat masyarakat baik penjual dan pembeli terlihat sangat menikmati jalannya kegiatan transaksi di pasar tradisional tersebut. Hal demikian sejalan dengan ide dasar dari sebuah pasar tradisional, yaitu agar segala proses transaksi, pertukaran barang dan jasa, berlangsung dengan biaya yang rendah dan efektif, adil dan secara melibatkan banyak pelaku yang berkepentingan, secara ekonomi bermanfaat bagi semua pelaku di dalamnya, baik penjual, pembeli, maupun pelaku pendukung dan tidak ketinggalan pula pentingnya peran otoritas pasar sekaligus sebagai pengelola pasar.

Dengan dilakukannya revitalisasi terhadap pasar tradisional, perubahan terjadi tidak hanya pada tata letak bangunan dan proses transaksi masyarakat di dalam pasar, tetapi juga perubahan pada hubungan yang setara, serta terjalin hubungan personal emosional. Kesetaraan dalam hubungan antara penjual dan pembeli di pasar tradisional, pada akhirnya akan membawa masyarakat pada kesimpulan yang sama, yakni kesejahteraan.

Setelah beberapa tahun difungsikan, kegiatan pasar secara bertahap mulai ramai dan semakin lama semakin vital. Masyarakat sudah mulai memadati pasar untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari, atau sekedar datang melihat-lihat

barang dagangan. Maka dari itu, kegiatan pasar yang dulunya hanya dilaksanakan dua kali dalam satu minggu, kini telah bertambah menjadi tiga kali dalam satu minggu. Lebih daripada itu, dilakukannya revitalisasi terhadap pasar tradisional Sriwangi di Kecamatan Semendawai Suku III, tidak hanya agar kegiatan pasar yang ditingkatkan, bangunan-bangunanya juga ikut ditingkatkan. Hal tersebut dapat dicermati dari beberapa gambar di bawah ini:



Gambar 2.
Pasar Sriwangi Sebelum di Revitalisasi



Gambar 3.
Pasar Sriwangi Setelah di Revitalisasi



Gambar 4.
Pasar Sriwangi Setelah di Revitalisasi

a. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui tingkatan kepuasan masyarakat terhadap program revitalisasi pasar tradisional, dan ingin menelaah pengaruh program revitalisasi terhadap kesejahteraan masyarakat. Dalam melakukan wawancara, peneliti memilih sekitar 15 orang, masing-masing dari

pedagang dan masyarakat yang sebagai konsumen, untuk menjadi informan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat merasa puas dengan adanya program revitalisasi. Program revitalisasi pasar sudah jelas memiliki tujuan untuk memuaskan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dan hal demikian terbukti, karena dengan adanya revitalisasi, keuntungan yang didapat oleh para pedagang meningkat, dan masyarakat semakin memudahkan untuk bertransaksi.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan pokok yang mengacu pada tujuan penelitian, secara garis besar, program revitalisasi pasar tradisional Sriwangi Kecamatan Semendawai Suku III mendapat apresiasi yang cukup tinggi dari masyarakat. Tingginya tingkat kepuasan masyarakat terhadap program revitalisasi pasar tradisional, berdampak pada usaha masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Maka dari itu, tingkat efektifitas program revitalisasi akan lebih mudah tercapai apabila pemerintah daerah dan masyarakat saling mendukung dalam program pengembangan kembali pasar tradisional di Kecamatan Semendawai Suku III. Perbaikan kualitas hidup masyarakat dapat dilihat dari lancarnya roda perekonomian di suatu wilayah, dan salah satu penunjang untuk meningkatkan roda perekonomian adalah melalui pasar. Dengan demikian, program revitalisasi terhadap pasar tradisional sangat berperan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya masyarakat di Kecamatan Semendawai Suku III.

Pemerintah sebagai pemimpin suatu wilayah, sudah seharusnya memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan masyarakatnya. Program revitalisasi terhadap pasar tradisional, hanya salah satu aspek yang bisa saja menunjang kesejahteraan. Maka dari itu, program-program semacam ini tidak hanya harus dilakukan secara berkesimbangan, tetapi harus juga diikuti dengan program-program lain yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi (2010). *Prosedur Penelitian suatu perkiraan praktik*.
- Ananda, A. R., Nama, G. F., & Mardiana, M. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Geografis Pemerintahan Kota Metro Dengan Metode SSADM (Structured System Analysis and Design Method). *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 10(1).
- Fitriani, M., Nama, G. F., & Mardiana, M. (2022). Implementasi Association Rule Dengan Algoritma Apriori Pada Data Peminjaman Buku UPT Perpustakaan Universitas Lampung Menggunakan Metodologi CRISP-DM. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 10(1).
- Hasan, Y. A., Mardiana, M., & Nama, G. F. (2022). Sistem Pendeteksi Kebocoran Tabung Gas LPG Otomatis Berbasis Arduino Uno Menggunakan Metode Prototype. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 10(3).
- Hariany, S., Despa, D., & Nama, G. F. (2021). Analisis Debit Andalan Das Way Andeng Menggunakan Data Satelit TRMM. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 9(3).
- Putri, D. D., Nama, G. F., & Sulistiono, W. E. (2022). Analisis Sentimen Kinerja Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)

- Pada Twitter Menggunakan Metode Naive Bayes Classifier. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 10(1).
- WP, P. N. S., Nama, G. F., & Komarudin, M. (2022). Sistem Pengendalian Kadar PH dan Penyiraman Tanaman Hidroponik Model Wick System. *Jurnal Informatika dan Teknik Elektro Terapan*, 10(1). Yogyakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Baswir, Revrisond (2006:). *Mafia Berkeley*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan, Bungin (2007). *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Kotler, Phillip. Alih bahasa: Benyamin Molan (2005). *Manajemen Pemasaran*.
- Edisi Keseblasan Jilid 1. PT. Intan Sejati Klaten.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Peraturan Pemerintah RI No. 12 tahun 2007 tentang Pasar Tradisional.
- Riduwan.(2004). *Metode Teknik Menyusun Tesis*. Cetakan pertama. Bandung.